

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN



A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Kajian studi ini mengenai pengembangan kegiatan magang ke dalam pelatihan pada pengerajin perak di Kec. Bangli Kabupaten Bangli. Pengkajian terhadap masalah tersebut dilakukan dengan maksud untuk menemukan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan baik pada magang kerajinan perak maupun pelatihan kerajinan perak yang ada di Kec. Bangli. Jelas bahwa penelitian ini bertujuan membandingkan antara kegiatan magang dan pelatihan pada pengerajin perak, sehingga bisa ditemukan program yang lebih efektif dan efisien, sebagaimana kenyataan yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian penelitian ini menuntut untuk digunakannya pendekatan kualitatif, karena sifat dan karakteristik penelitian ini bertujuan menemukan kondisi obyektif yang mendalam sebagaimana adanya mengenai proses pembelajaran yang terjadi baik pada magang maupun pada pelatihan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, sehingga bisa diketahui program mana yang lebih efektif dan efisien.

Reichardt dan Cook (1982:7-11) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mempergunakan perspektif fenomenologis, yang menyorot pada masalah perilaku manusia, berupa ucapan dan perbuatan serta interpretasi mereka terhadap lingkungan dunianya. Dalam kaitan ini tugas peneliti adalah menangkap proses interpretasi, yaitu memahami keseluruhan perilaku manusia secara empatik berdasarkan titik pandang mereka sendiri. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak berupaya membuktikan suatu hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori-

teori yang ada, melainkan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek lain yang ditelitinya. Karenanya peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan mereproduksi pikiran, perasaan, motif ataupun empati yang berada di balik penampilan atau tindakan informan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik maka penelitian ini menghendaki adanya kenyataan-kenyataan yang utuh yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dalam konteksnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan, (3) sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai instrumen utama, sehingga dimungkinkan untuk menjaring data yang utuh yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan alat lain di luar peneliti serta setiap gangguan yang memungkinkan menghalangi proses penelitian dapat dihindari. Demikian pula kajian ini mengarah pada kedalaman dan ketajaman bukan semata-mata pada luasnya sampel, misalnya studi kasus dengan membatasi seminimal mungkin campur tangan pihak luar atau peneliti sendiri pada latar penelitian.

Analisis yang bersifat induktif, yaitu dengan menarik kesimpulan-kesimpulan dari latar penelitian/fenomena/data dan bukan atas dasar teori yang sudah baku. Dengan penarikan kesimpulan induktif memungkinkan dibuatnya kesimpulan-kesimpulan data ganda, membuat gambaran secara menyeluruh dan

hubungan peneliti-obyek menjadi eksplisit serta dalam penelitian tidak mengabaikan nilai-nilai yang berlaku pada latar penelitian.

Analisis deskriptif dengan memandang sesuatu secara mendalam yang diperoleh dari kata-kata, gambar, dan tidak semata-mata pada angka merupakan ciri lain dari kajian studi ini. Dengan menganalisis secara deskriptif berarti diperlukannya berbagai fakta, ditelaah secara mendalam dan dicari keterkaitannya melalui pertanyaan mengapa, bagaimana terjadinya, dan atas dasar alasan apa harus senantiasa dipergunakan dalam penelitian.

Penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Penelitian ini menghendaki adanya batas-batas penelitian atas dasar fokus. Penetapan fokus dimaksudkan untuk mengurangi terlalu luasnya hal-hal yang dideskripsikan dan mengurangi resiko kaburnya sasaran penelitian. Melalui pendekatan ini dapat dihindarkan kesan subyektivitas karena demikian tingginya campur tangan peneliti sebagai instrumen penelitian.

Penelitian ini menganut desain sementara yang secara terus menerus disesuaikan dengan fokus penelitian dan kenyataan lapangan. Adanya desain yang fleksibel memungkinkan untuk dilakukannya penyesuaian pada kenyataan yang mungkin demikian berbeda dengan hal-hal yang direncanakan. Pada sisi lain dimungkinkan untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan interaksi antara peneliti dengan kenyataan lapangan serta memungkinkan untuk mencandrakan nilai-nilai yang senantiasa terkait dengan data yang dikumpulkan.

Kesimpulan hasil penelitian ini merupakan hasil kesepakatan bersama antara peneliti dengan subyek penelitian. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang diambil dari latar penelitian serta diperlukannya triangulasi dalam upaya menjamin keajegan nilai dari hasil penelitian yang tidak semata-mata hasil interpretasi peneliti.

Menyimak karakteristik pendekatan yang digunakan tersebut menunjukkan betapa berperannya peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karenanya peneliti dituntut memiliki (1) wawasan dan ketajaman analisis dan interpretasi terhadap realitas lapangan agar dapat mengembangkan atau memberi makna suatu teori, (2) sensitifitas dan kreatifitas yang tinggi sehingga dapat mengembangkan metode atau teknik pada saat melaksanakan penelitian, (3) sikap korektif agar dapat menemukan atau mengembangkan suatu teori, (4) keterbukaan yang tinggi agar dapat mengungkap dan menjaring lebih banyak data serta informasi yang memungkinkan mengarahkan terwujudnya keabsahan data dan hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Propinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama, adalah dari hasil studi pendahuluan menunjukkan indikasi adanya permasalahan yang urgen untuk diketahui dan dikaji pada setting penelitian, yakni bagaimana proses pembelajaran yang terjadi pada magang kerajinan perak di Kec. Bangli, dan bagaimana pula proses pembelajaran yang terjadi pada pelatihan kerajinan perak yang diadakan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan di Kab. Bangli.

Pertimbangan kedua adalah sampai saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian ilmiah mengenai perbedaan antara magang dan pelatihan pada pengerajin perak di Kec. Bangli Kab. Bangli. Pada hal hasil penelitian ini sangat dibutuhkan untuk berbagai kebijakan implementasi pengembangan magang yang mengandung unsur-unsur pelatihan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para pemegang, permegang, instruktur, peserta pelatihan, penyelenggara pelatihan dan tokoh masyarakat yang berdasarkan pertimbangan, dinilai memiliki kualitas dan ketepatan untuk berperan sebagai subyek penelitian sesuai dengan tuntutan fokus permasalahan. Kriteria pemilihan didasarkan atas profesi, pengalaman, fungsi dan peran, kemampuan wawasan aktual historis dan antisipatoris.

Dengan mengacu kepada kriteria metodologis yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985: 201) dan S. Nasution (1988: 32), maka subyek penelitian ini ditarik dan dikembangkan secara purposif yaitu dipilih berdasarkan tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah subyek penelitian dikembangkan secara bergulir atau "*snowball sampling technique*" hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah terkumpul secara tuntas. Dalam penelitian ini yang terpenting bukanlah banyaknya responden, akan tetapi keaneka ragaman responden sehingga diperoleh kedalaman penggalian masalah melalui informasi-inormasi yang berentangan lebar dan beraneka ragam.

Disamping jumlah sampel atau responden yang menjadi sasaran penelitian, terdapat pula sejumlah responden (di luar sampel) yang diwawancarai dalam rangka

(1) triangulasi, yaitu untuk mengecek kebenaran data yang diberikan responden, dan (2) transferabilitas, yaitu untuk melihat apakah hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam wilayah yang cukup luas. Anggota sampel yang diambil untuk kedua kepentingan tersebut semuanya berlokasi di kec. Bangli Kab. Bangli.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data-data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada dua tahap, yakni pertama mengamati karakteristik situasi dan adegan yang diamati seperti ruangan, waktu, kegiatan yang dilakukan dan kejadian-kejadian yang muncul serta suasana di saat kejadian atau kegiatan itu berlangsung. Pengamatan selanjutnya dilakukan dengan menelaah secara lebih detail karakteristik kegiatan belajar yang diterapkan instruktur atau nara sumber dalam proses pembelajaran.

Kegiatan observasi ini difokuskan pada hal-hal (1) kegiatan yang dilakukan pelatih /permagang selama berada di lingkungan magang maupun pelatihan, terutama saat berada dalam ruang belajar, (2) dimana mereka melakukan, bagaimana mereka memanfaatkan ruang dan sumber-sumber potensial, (3) kapan mereka melakukan dan berapa lama.

Dalam pengumpulan data melalui teknik observasi selalu diarahkan pada fokus penelitian. Artinya hanya data yang paling berhubungan dan akurat yang dikumpulkan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melacak (*probing*) data yang dibutuhkan dari responden. Dalam kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. Wawancara informal, yaitu menciptakan situasi yang memungkinkan percakapan bebas dan spontanitas. Untuk itu dalam banyak kesempatan wawancara dilakukan secara informal dan kadang-kadang tanpa sepengetahuan responden. Percakapan dilakukan pada setiap dilakukan pengamatan dan saat-saat informal lainnya.
- b. Wawancara formal, yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana melalui suatu perjanjian bersama terlebih dahulu baik mengenai waktu, tempat dan pokok-pokok yang akan dibahas atau diwawancarakan. Agar pembicaraan selama wawancara terarah pada fokus penelitian, peneliti menyediakan lembaran-lembaran yang berisi garis-garis besar pertanyaan atau masalah yang akan didiskusikan. Namun dalam pelaksanaannya tidak terikat secara ketat, artinya digunakan gabungan tipe wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, yang biasa dikenal dengan istilah wawancara semi berstruktur. Pedoman wawancara disusun berdasarkan paradigma dan masalah penelitian.

Kedua pendekatan dalam kegiatan wawancara tersebut di atas dilakukan secara fleksibel, artinya disesuaikan dengan keadaan dan situasi yang sedang berlangsung. Agar hasil wawancara dapat dipelajari kembali secara cermat, disamping dicatat juga direkam dengan tape recorder, dengan maksud agar data

tidak tercecer, baik karena tidak sempat dicatat, tidak sempat didengar atau karena lupa.

Untuk mencapai obyektivitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, dalam arti tidak bias dan bebas dari pengaruh pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti (*self-delusion*), peneliti melakukan penggalan dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya tentang data yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan (1) triangulasi dengan berbagai pihak yang mengetahui benar masalah yang diteliti dan keadaan permagang, (2) member check dalam rangka mendapatkan konfirmasi data, serta (3) mengecek transferabilitasnya.

3. Dokumentasi

Digunakannya teknik dokumentasi dalam penelitian ini karena dokumen bisa dijadikan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk mencocokkan, menafsirkan bahkan untuk meramalkan data itu sendiri, sebagaimana Lincoln dan Guba (1981: 232-235) menyatakan bahwa dokumen untuk keperluan penelitian dapat dipergunakan karena bersifat stabil, berguna sebagai bukti, alamiah, tidak relatif dan membuka peluang memperluas pengetahuan.

Adapun dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi dapat berupa buku atau catatan harian. Sedangkan dokumen resmi dapat berupa laporan-laporan resmi, dokumen berbagai kegiatan pameran kerajinan, dokumen-dokumen daftar kunjungan pelanggan/pemesan dan dokumen-dokumen administratif lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Artinya peneliti terlibat secara langsung dalam keseluruhan pelaksanaan penelitian baik melalui observasi dan wawancara maupun dokumentasi sehingga peneliti dapat menggali, memahami, merasakan dan sekaligus menafsirkan atau memaknai data untuk pelacakan lebih lanjut.

Peneliti secara langsung berhubungan dengan subyek penelitian dan sekaligus konteks yang melatari peristiwa, situasi dalam latar alamiahnya (*natural setting*). Penelitian ini tidak menggunakan orang lain sebagai instrumen guna menjaga terjadinya bias dalam hal memahami, menginterpretasi dan memaknai data yang terkumpul terutama untuk kegiatan observasi dan wawancara.

Selain peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu penelitian berupa pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Alat bantu ini digunakan secara fleksibel dalam arti peneliti mengembangkannya alat itu di lapangan disesuaikan dengan keadaan dan situasi sehingga tidak mengganggu jalannya observasi dan wawancara maupun studi dokumentasi itu sendiri. Disamping itu juga digunakan alat bantu berupa tape recorder.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah penelitian Lincoln dan Guba yang menggambarkan rangkaian prosedur dasar yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Prosedur tersebut meliputi tahap orientasi, eksplorasi dan member-check.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti melakukan studi kelayakan untuk mengenal dan menilai lapangan atau obyek penelitian secara umum. Tahap ini telah dilakukan upaya pengumpulan informasi awal mengenai aspek-aspek permasalahan serta fokus masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini telah dilakukan pula wawancara dan pengamatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik pada satuan individu permagang, pemagang, penyelenggara maupun unsur pemerintah, serta studi dokumentasi. Dari hasil studi ini, disusun rancangan penelitian yang selanjutnya dibicarakan dalam forum seminar untuk mendapatkan pengarahannya, penyempurnaan serta persetujuan pembimbing dalam rangka pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghadap Bapak Bupati Kepala Daerah Dati II Bangli pada tanggal 5 April 2000, Pada saat itu dijabat oleh Bapak Sekwilda karena Bupati belum dilantik). Dilanjutkan dengan permohonan, ijin penelitian dan memantapkan lokasi penelitian.
- b. Berdasarkan surat ijin dari Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Bangli, peneliti menghadap Bapak Camat tanggal 7 April 2000, dan besoknya peneliti menghadap bapak Lurah Cempga. Setelah menjelaskan tujuan dan lokasi penelitian atas petunjuk bapak Lurah peneliti menghubungi bapak kepala lingkungan/Br Pande dan bapak kelian adat lingkungan/Br Pande. Kedua bapak inilah yang menghantarkan peneliti pada responden.

- c. Melaksanakan pengumpulan data secara intensif melalui observasi dan wawancara.
- d. Selama penelitian berlangsung dilakukan pula analisis data yang dituangkan dalam catatan lapangan, triangulasi dengan jalan mengungkapkan kembali data yang diperoleh kepada sumber data yang lain dan meminta komentar tentang hal yang sama agar di dapat tingkat kepercayaan yang lebih menjamin.

3. Tahap Member Check

Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Tingkat kepercayaan ini diperlukan sebagai upaya membenaran hasil penelitian terutama membenaran atas informasi-informasi yang diperoleh baik melalui hasil observasi, wawancara maupun data-data dokumenter. Dalam tahap member check ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan:

- a. Mengkonfirmasi data atau informasi yang diperoleh langsung kepada subyek penelitian. Artinya di sini peneliti meminta kebenaran informasi yang telah peneliti catat , sekaligus meminta kritik dan saran atas hasil-hasil yang dikonfirmasikan itu guna memperoleh kadar keabsahan dan konsistensi jawaban.
- b. Selain konfirmasi informasi, juga dilakukan konfirmasi hasil penelitian kepada sumber-sumber data lainnya untuk memperoleh masukan data dan informasi baru sampai diyakini bahwa tidak ada informasi yang dianggap penting lagi.

- c. Kegiatan member check lainnya dilakukan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat terutama dalam kapasitas sebagai mahasiswa S2 Pascasarjana UPI Bandung untuk memperoleh respon dan kritik sebagai bahan masukan.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Menurut Patton “analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar” (Moleong, 1998: 103). Inti dari pengolahan dan analisis data adalah pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Setelah data terkumpul, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang telah dicatat melalui berbagai sumber direduksi atau dirangkum dalam bentuk abstraksi dengan mencari hal-hal penting, sehingga ditemukan suatu makna dan konteks masalahnya. Reduksi dilakukan dengan mengadakan unitisasi. Unitisasi data dilakukan dengan menentukan jenis yaitu apakah jenis data itu asli atau hasil konstruksi peneliti. Unitisasi dilakukan dimulai dari saat pencatatan lapangan. Pada catatan lapangan data asli disusun dalam bentuk refleksi.

Deskripsi data tersebut dirinci menurut hal-hal pokok sebagai berikut:

(1) deskripsi mengenai responden yang diamati dan diwawancarai, (2) deskripsi mengenai isi dialog, (3) deskripsi mengenai lingkungan atau keadaan dimana kegiatan atau wawancara itu berlangsung, (4) deskripsi kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pengamatan, dan (5) deskripsi mengenai hubungan peneliti dengan partisipan.

Selanjutnya data-data yang sudah dideskripsikan dikonstruksikan oleh peneliti dalam bentuk refleksi-refleksi seperti (1) refleksi perasaan yaitu perasaan peneliti terhadap apa yang sudah diamati dan diwawancarai, (2) refleksi analisis yaitu upaya peneliti untuk mengangkat permasalahan yang perlu dicari jawabannya, (3) refleksi mengenai hal-hal yang dinilai berhubungan dengan masalah yang diteliti, (4) refleksi penjelasan yaitu hal-hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut, misalnya latar belakang mengapa hal itu sering terjadi, (5) refleksi etis yaitu upaya peneliti untuk tetap memegang teguh etika penelitian.

2. Display Data

Setelah mengadakan unitisasi, dilanjutkan dengan mengadakan kategorisasi data. Data yang sudah diunitisasi itu dikategorikan ke dalam satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti. Artinya dari data yang ada dirumuskan dalam pokok-pokok pikiran mengenai proses pembelajaran dalam magang dan pelatihan.

H. Meningkatkan Keabsahan Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan derajat keabsahan data hasil penelitian diperlukan teknik pemeriksaan yang pelaksanaannya didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini mengikuti reformulasi dari Lincoln dan Guba (1985), Patton (1987), dan Moleong (1998) yang menjelaskan bahwa ada empat kriteria yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, yaitu (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas

Kriteria derajat kepercayaan ini pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dalam penelitian non kualitatif. Untuk memenuhi kriteria kredibilitas penulis melakukan dengan beberapa teknik antara lain:

a. Memperpanjang Masa Pengamatan

Selama masa pengamatan peneliti selalu berusaha untuk hadir di tempat pelatihan dan magang untuk mengikuti berbagai kegiatan baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya, kembali melakukan wawancara. Tujuan masa perpanjangan ini adalah untuk lebih memperdalam pengamatan sehingga data terkumpul secara tuntas dan utuh.

b. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan dilakukan dimana peneliti secara intensif mengikuti kegiatan permagang misalnya di saat ia sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan pemangang.

c. Triangulasi

Teknik ini dilaksanakan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data atau informasi yang diperoleh. Dalam hubungan ini hal-hal yang dilakukan peneliti adalah: (1) membandingkan antara hasil pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.

d. Pengecekan Sejawat

Untuk teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara ataupun hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk kegiatan diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yakni mahasiswa S2 PPS UPI Bandung. Hal ini dimaksudkan untuk tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti sendiri.

e. Pengecekan Anggota

Untuk teknik ini dilakukan dengan cara mengecek kepada anggota-anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Yang dicek di sini adalah meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Dengan teknik ini para anggota yang terlibat dapat memberikan reaksi dari segi

pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

2. Transferabilitas

Persoalan transferabilitas ini terutama menyangkut sejauh mana hasil penelitian mempunyai nilai transfer yakni dapat diaplikasikan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang representatif. Keteralihan tersebut sebagai persoalan empiris banyak bergantung pada pengetahuan peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Agar penelitian ini memiliki transferabilitas maka peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan jalan menyediakan data deskriptif secukupnya, dan menyusun uraian secara rinci sesuai dengan fokus penelitian, yang dilakukan secara teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.

3. Dependabilitas

Kriteria kebergantungan ini merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dependabilitas ini ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dalam studi ini untuk mengukur dependabilitas hasil penelitian, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan langkah-langkah penelitian yang sistimatis.
- b. Mengusahakan instrumen penelitian yang konsisten dan hasilnya dicatat secepat mungkin sebagaimana adanya.

- c. Mengkategorisasikan data-data hasil catatan lapangan yang dibuat berdasarkan kerangka masalah penelitian.
 - d. Menyusun laporan sementara hasil penelitian, interpretasi dan analisis secara bertahap sesuai permasalahan.
 - e. Melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing baik mengenai permasalahan, metodologi, analisis serta pembahasan hasil-hasil penelitian.
4. Konfirmabilitas

Kriteria kepastian berasal dari konsep *obyektivitas* menurut non kualitatif. Non kualitatif menetapkan obyektifitas dari segi kesepakatan antar obyek. Dalam penelitian kualitatif ini obyektifitas bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Di sini penekanannya bukan pada orangnya, melainkan pada datanya. Dalam proses konfirmabilitas ini proses pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan pertemuan dengan sejumlah orang yang dipilih sebagai auditor guna menjelaskan secara singkat maksud, tujuan, proses dan hasil penemuan studi.
- b. Menyediakan segala macam pencatatan yang diperlukan dan bahan-bahan penelitian yang tersedia untuk dipelajari oleh auditor.
- c. Mengadakan persetujuan dengan auditor yang meliputi waktu, pelaksanaan, tujuan, tempat pelaksanaan auditing.
- d. Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian untuk penentuan keabsahan data. Dalam hal ini auditor melakukan pengecekan untuk memastikan apakah

hasil penemuan itu benar-benar berasal dari data. Selanjutnya auditor memberikan umpan balik dan berunding dengan peneliti, serta menuliskan laporan hasil pemeriksaannya.

- e. Peneliti mempelajari isi laporan tersebut, dan hasilnya dibahas dan dibicarakan bersama auditor.



